

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2017



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG**
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
PT BANK HSBC INDONESIA

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO**
**THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Sumit Dutta
: Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
: (021) 25545800
: Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Hanna Tantani
: Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
: (021) 25545800
: Direktur/ <i>Director</i> |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner;*
b. *The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Maret/March 2018

Direktur Utama/
President Director

Sumit Dutta

Direktur /
Director

Hanna Tantani

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat - World Trade Center 1 lantai 8-9, Jl Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.
Telp : (62.21) 2554 5800, Fax : (62.21) 5790 4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
14 Maret/March 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2017	2016^{*)}	ASSETS
Kas	6,24	581.541	567.552	Cash <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Indonesia	7,24	6.755.215	1.521.906	
Giro pada bank-bank lain	8,24,33	1.866.023	310.491	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	9,24,33	6.353.055	1.177.800	<i>Placements with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	24	1.249.637	-	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,24	13.703.861	3.723.413	<i>Investment securities</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11,24,33	5.342.887	2.080	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24	500.000	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel ekspor	24	1.218.778	9.203	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	12,24	1.827.734	703.016	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.583.319 pada 31 Desember 2017 dan Rp 561.774 pada 31 Desember 2016	13,24,33	57.951.447	18.042.847	<i>Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 2,583,319 on 31 December 2017 and Rp 561,774 on 31 December 2016</i>
Aset lain-lain	14,33	2.601.215	280.946	<i>Other assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 832.301 pada 31 Desember 2017 dan Rp 373.564 pada 31 Desember 2016		672.863	102.112	<i>Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 832,301 on 31 December 2017 and Rp 373,564 on 31 December 2016</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 90.377 pada 31 Desember 2017 dan Rp 125.804 pada 31 Desember 2016		231.315	21.253	<i>Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 90,377 on 31 December 2017 and Rp 125,804 on 31 December 2016</i>
Aset pajak tangguhan	31	162.125	69.432	<i>Deferred tax assets</i>
JUMLAH ASET		<u>101.017.696</u>	<u>26.532.051</u>	<i>TOTAL ASSETS</i>

^{*)} Reklasifikasi – lihat Catatan 36

^{**) Laporan keuangan komparatif tidak disajikan kembali – lihat Catatan 3z}

^{*)} Reclassification – refer to Note 36

^{**) Comparative financial statement is not restated – refer to Note 3z}

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016^{*)}	LIABILITAS DAN EKUITAS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	15,24,33	56.932.673	19.111.092	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	16,24,33	8.577.319	89.499	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11,24,33	527.037	2.695	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	12,24,33	1.827.734	703.016	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	31	-	1.691	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual dan provisi	17,24,33	529.064	279.088	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain	18,24,33	2.683.331	202.889	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman	24,33	13.363.988	471.538	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	24,33	1.017.563	-	<i>Subordinated debt</i>
Liabilitas imbalan kerja	20	<u>690.705</u>	<u>205.768</u>	<i>Employee benefits obligations</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>86.149.414</u>	<u>21.067.276</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar – 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 10.586.394.997 saham (2016: 2.586.394.997 saham)	21	10.586.395	2.586.395	<i>Share capital – nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital – 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital – 10,586,394,997 shares (2016: 2,586,394,997 shares)</i>
Tambahan modal disetor - bersih	22	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Penghasilan komprehensif lain - bersih:				<i>Other comprehensive income – net:</i>
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(52.575)	(20.505)	<i>Remeasurements from post-employment benefits obligation</i>
- Perubahan nilai wajar bersih asset keuangan tersedia untuk dijual		53.748	6.983	<i>Net changes in fair value available-for sale financial assets</i>
- Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham		<u>17.512</u>	<u>-</u>	<i>Movement of share-based payments-program reserves</i>
		<u>18.685</u>	<u>(13.522)</u>	
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya	23	3.648	3.398	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		<u>4.001.944</u>	<u>2.630.894</u>	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>14.868.282</u>	<u>5.464.775</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>101.017.696</u>	<u>26.532.051</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Reklasifikasi – lihat Catatan 36

^{**) Laporan keuangan komparatif tidak disajikan kembali – lihat Catatan 3z}

^{*)} Reclassification – refer to Note 36

^{**) Comparative financial statement is not restated – refer to Note 3z}

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016¹⁾	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	25,33	5.050.434	2.555.131	<i>Interest income</i>
Beban bunga	25,33	<u>(1.397.416)</u>	<u>(1.191.731)</u>	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih		3.653.018	1.363.400	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	26,33	1.418.539	84.066	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	26,33	<u>(354.705)</u>	<u>(16.282)</u>	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi bersih		1.063.834	67.784	<i>Net fees and commissions</i>
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	27	674.866	27.842	<i>Trading income - net</i>
Laba atas selisih kurs - bersih		25.774	17.412	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(3.440)	(249)	<i>Loss from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih		<u>1.870</u>	<u>335</u>	<i>Other income - net</i>
		699.070	45.340	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	28	<u>(833.358)</u>	<u>(213.878)</u>	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Jumlah pendapatan operasional		4.582.564	1.262.646	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	29,33	(1.629.700)	(693.354)	<i>Employees expenses</i>
Beban umum dan administrasi	30,33	<u>(1.249.654)</u>	<u>(354.259)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Beban depreciasi aset tetap		(130.331)	(49.307)	<i>Depreciation expenses of properties and equipments</i>
Beban amortisasi aset tak berwujud		(54.745)	(30.657)	<i>Amortization expenses of intangible assets</i>
Jumlah beban operasional		(3.064.430)	(1.127.577)	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK		1.518.134	135.069	<i>PROFIT BEFORE TAX</i>
Beban pajak penghasilan	31	<u>(146.834)</u>	<u>(34.554)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.371.300	100.515	<i>NET PROFIT FOR THE YEAR</i>
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Investasi tersedia untuk dijual: - (Rugi)/laba tahun berjalan - Pajak penghasilan	31	<u>(10.055)</u> <u>2.514</u> <u>(7.541)</u>	<u>41.896</u> <u>(10.474)</u> <u>31.422</u>	<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Available-for-sale investments: (Loss)/profit during the year - Income tax -</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja: - Kerugian aktuarial tahun berjalan - Pajak penghasilan	31	<u>(42.760)</u> <u>10.690</u> <u>(32.070)</u>	<u>(21.592)</u> <u>5.398</u> <u>(16.194)</u>	<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post employment benefits obligation: Actuarial loss during the year - Income tax -</i>
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		(39.611)	15.228	<i>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME, NET OF TAX</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		1.331.689	115.743	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>

¹⁾ Laporan keuangan komparatif tidak disajikan kembali – lihat Catatan 3z

¹⁾ Comparative financial statement is not restated – refer to Note 3z

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Penghasilan komprehensif lain - bersih/ <i>Other comprehensive income - net</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo, 1 Januari 2016	1.586.395	257.610	(28.750)	3.148	2.530.629	4.349.032	Balance, 1 January 2016
Penerbitan modal saham	21	1.000.000	-	-	-	1.000.000	<i>Issued and paid up capital</i>
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	23	-	-	250	(250)	-	<i>Appropriation for general and legal reserves</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:							<i>Total comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan						100.515	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:							<i>Other comprehensive income, net of tax:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja			(16.194)			(16.194)	<i>Remeasurements from post-employment benefits obligation</i>
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5	-	31.422			31.422	<i>Changes in fair value (available-for-sale financial assets)</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan			15.228		100.515	115.743	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo, 31 Desember 2016	<u>2.586.395</u>	<u>257.610</u>	<u>(13.522)</u>	<u>3.398</u>	<u>2.630.894</u>	<u>5.464.775</u>	Balance, 31 December 2016
Penerbitan modal saham	21	8.000.000	-	-	-	8.000.000	<i>Issued and paid up capital</i>
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	23	-	-	250	(250)	-	<i>Appropriation for general and legal reserves</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:							<i>Total comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan						1.371.300	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:							<i>Other comprehensive income, net of tax:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja			(32.070)			(32.070)	<i>Remeasurements from post-employment benefits obligation</i>
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5	-	(7.541)			(7.541)	<i>Changes in fair value (available-for-sale financial assets)</i>
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	(4.285)			(4.285)	<i>Movement of share-based payment program reserves</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan			(43.896)		1.371.300	1.327.404	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Perubahan ekuitas karena pengalihan aset dan liabilitas:							<i>Equity movement due to transfer of assets and liabilities:</i>
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham			21.797			21.797	<i>Movement of share-based-payments program reserves</i>
Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual			54.306			54.306	<i>Net changes in fair value available-for-sale financial assets</i>
Saldo, 31 Desember 2017	<u>10.586.395</u>	<u>257.610</u>	<u>18.685</u>	<u>3.648</u>	<u>4.001.944</u>	<u>14.868.282</u>	Balance, 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga	4.599.912	2.562.249	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga	(1.358.178)	(1.207.375)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi	1.408.604	69.703	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi	(354.705)	(16.282)	Payments for fees and commissions
Laba/(rugi) atas selisih kurs - bersih	25.774	(14.339)	Realised foreign exchange gain/(loss) - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	8.023	2.948	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional	26.775	31.698	Receipts from operating income
Pembayaran beban operasional	(824.529)	(1.341.873)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(641.941)	(33.530)	Corporate income tax paid
Perubahan aset operasi:			Changes in operating assets:
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(5.213.937)	6.490	Assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan kepada nasabah	(42.047.080)	1.335.813	Loans to customers
Aset lain-lain	(4.057.257)	(10.124)	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:			Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah	37.821.581	(3.780.733)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	8.487.820	(742.778)	Deposits from other banks
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	524.342	2.558	Liabilities at fair value through profit or loss
Beban akrual dan provisi	527.934	146.095	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	3.605.158	45.185	Other liabilities
Kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	2.538.296	(2.944.295)	Net cash provided from/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(19.130.306)	(2.863.828)	Purchase of investment securities
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi	9.131.089	2.270.478	Proceed from sale/maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap	368	16.682	Proceed from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	(1.043.448)	(59.352)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset tak berwujud	(174.635)	(3.332)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(11.216.932)	(639.352)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil dari penerbitan modal saham	21	8.000.000	Proceed from issuance of share capital
Penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi		13.906.688	Proceed from borrowings and subordinated debts
Pembayaran pinjaman		-	Payments of borrowings
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		21.906.688	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.228.052	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(2.976.647)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		(330)	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		264	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		1.249.637	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	6.353.055	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		16.805.471	3.577.749

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat catatan 21).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see note 21).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. *To carry out general banking business.*
2. *To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/ KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki 39 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 57 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 4.623 dan 1.922 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner ¹⁾	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Umar Juoro ¹⁾	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Thomas McKeown	Commissioner
Komisaris	Antony Colin Turner ¹⁾	Commissioner
Direktur Utama	Sumit Dutta ²⁾	President Director
Direktur	John Peter Watt Rosie ³⁾	Director
Direktur	Blake Digney Philip Hellam ³⁾	Director
Direktur	Hanna Tantani	Director
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto ⁴⁾	Director
Direktur	Caecilia Pudji Widjarti ⁵⁾	Director
Direktur	Tripudjo Putranto ⁶⁾	Director
Direktur	Stephen Whilton Angell ¹⁾	Director
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi ⁷⁾	Compliance Director

¹⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

²⁾ Efektif sejak tanggal 29 Mei 2017

³⁾ Efektif sejak tanggal 9 Mei 2017

⁴⁾ Efektif sejak tanggal 17 April 2017

⁵⁾ Efektif sejak tanggal 8 Agustus 2017

⁶⁾ Efektif sejak tanggal 19 Juni 2017

⁷⁾ Efektif sejak tanggal 10 Juli 2017

¹⁾ Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA

²⁾ Effective since 29 May 2017

³⁾ Effective since 9 May 2017

⁴⁾ Effective since 17 April 2017

⁵⁾ Effective since 8 August 2017

⁶⁾ Effective since 19 June 2017

⁷⁾ Effective since 10 July 2017

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	
Komisaris Utama	Jayant Rikhye ¹⁾	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Thomas McKeown ²⁾	Commissioner
Direktur Utama	Antony Colin Turner ³⁾	President Director
Direktur	Hanna Tantani	Director
Direktur	Gimin Sumalim ⁴⁾	Director
Direktur	Lim Hui Hung Luanne ⁵⁾	Director
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi ⁶⁾	Compliance Director

1) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 18 September 2017

2) Efektif sejak tanggal 25 Agustus 2016

3) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 28 Juli 2017

4) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 30 Juni 2017

5) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 23 Januari 2017

6) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 10 Juli 2017

1) Effectively resigned on 18 September 2017

2) Effective since 25 August 2016

3) Effectively resigned on 28 July 2017

4) Effectively resigned on 30 June 2017

5) Effectively resigned on 23 January 2017

6) Effectively resigned on 10 July 2017

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 dan/and 2016	
Ketua	Hanny Wurangian ¹⁾	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remisia	Independent member
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha	Independent member

1) Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

1) Vice-President Commissioner and Independent Commissioner

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Change the Bank's status from a private to a public company.
- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham dan privatisasi
(lanjutan)**

- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank dan
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of shares and privatisation
(continued)**

- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814. HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a publicly listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

In relation with the above go private plan, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- Approving the Bank's go private plan and
- Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham dan privatisasi
(lanjutan)**

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana go private, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangi Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Indonesia dari HBAP yang dikenal sebagai *Indonesian Management Office* (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017. Untuk informasi atas Perjanjian Integrasi, lihat Catatan 35.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of shares and privatisation
(continued)**

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp10,000 (in Rupiah full amount) per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Indonesian branches of HBAP, known as Indonesian Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017. For information on Integration Agreement, see Note 35.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (lanjutan)

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (Lihat Catatan 3z).

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada tanggal efektif integrasi adalah sebagai berikut:

Aset	Assets
Kas	222.535
Giro pada Bank Indonesia	5.370.180
Giro pada bank-bank lain	4.908.987
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.604.186
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.754.856
Wesel ekspor	862.760
Tagihan akseptasi	3.099.181
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	40.743.541
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	500.000
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.717.065
Aset pajak tangguhan - bersih	78.692
Aset tetap - bersih	470.730
Aset lain-lain	<u>2.849.169</u>
Jumlah aset	75.181.882
Liabilitas	
Simpanan dari nasabah	54.650.838
Simpanan dari bank-bank lain	3.035.449
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.061.473
Utang akseptasi	3.099.181
Utang pajak penghasilan	-
Beban yang masih harus dibayar	659.817
Liabilitas lain-lain	12.597.772
Liabilitas pada kantor pusat	1.249
Cadangan nilai wajar	54.306
Cadangan program kompensasi berbasis saham	<u>21.797</u>
Jumlah liabilitas	75.181.882
Nilai aset bersih	-
	Total assets
	Liabilities
	Deposits from customers
	Deposits from other banks
	Liabilities at fair value through profit and loss
	Acceptance payables
	Income tax payables
	Accrued expenses
	Other liabilities
	Due to head office
	Fair value reserves
	Share-based payment program reserves
	Total liabilities
	Net asset value

1. GENERAL (continued)

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branch (continued)

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882; as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control; therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method (See Note 3z).

Details of the assets and liabilities transferred from IMO to the Bank at the effective integration date are as follows:

Aset	Assets
Cash	Cash
Demand deposits with Bank Indonesia	Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks	Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks	Placements with Bank Indonesia and other banks
Assets at fair value through profit and loss	Assets at fair value through profit and loss
Export bills	Export bills
Acceptance receivables	Acceptance receivables
Loans to customers - net	Loans to customers - net
Securities purchase with agreement to resell	Securities purchase with agreement to resell
Investment securities	Investment securities
Deferred tax assets - net	Deferred tax assets - net
Properties and equipments - net	Properties and equipments - net
Other assets	Other assets
Jumlah aset	Total assets
Liabilitas	
Deposits from customers	Deposits from customers
Deposits from other banks	Deposits from other banks
Liabilities at fair value through profit and loss	Liabilities at fair value through profit and loss
Acceptance payables	Acceptance payables
Income tax payables	Income tax payables
Accrued expenses	Accrued expenses
Other liabilities	Other liabilities
Due to head office	Due to head office
Fair value reserves	Fair value reserves
Share-based payment program reserves	Share-based payment program reserves
Jumlah liabilitas	Total liabilities
Nilai aset bersih	Net asset value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 14 Maret 2018.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungisional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 14 March 2018.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 13 "Properti investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham"

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2017 as follows:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment SFAS 3 "Interim financial statements"
- Amendment SFAS 24 "Employee benefits"
- Amendment SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation"
- Amendment SFAS 60 "Financial instrument: disclosure"
- ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property"
- ISFAS 32 "Definition and hierarchy of financial accounting standards"

The above SFAS and ISFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows :

- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"
- Amendment to SFAS 13 "Investment property"
- Amendment to SFAS 15 "Investment in associate and joint venture"
- Amendment to SFAS 16 "Property, plant and equipment"
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"
- Amendment to SFAS 53 "Share-based payment"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan akseptasi, wesel ekspor, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows : (continued)

- Amendment of SFAS 62 "Insurance contract"
- Amendment to SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 71 "Financial instrument"
- SFAS 72 "Revenue from contract with customer"
- SFAS 73 "Leases"
- ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still evaluating the possible impact of the adoption of new standards and the revision and its influence on the Bank's financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, assets at fair value through profit or loss, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, export bills, loans to customers, securities purchase with agreement to resell, investment securities and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. **Aset keuangan dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

a.1. **Klasifikasi** (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. **Pengakuan**

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. **Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. **Financial assets and liabilities** (continued)

a.1. **Classification** (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. **Recognition**

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. **Derecognition**

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapus bukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Derecognition (continued)

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. **Aset keuangan dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. **Financial assets and liabilities** (continued)

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. **Aset keuangan dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

a.6. **Pengukuran nilai wajar** (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. **Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif

c. **Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. **Kredit yang diberikan kepada nasabah**

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. **Financial assets and liabilities** (continued)

a.6. **Fair value measurement** (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

b. **Demand deposits with Bank Indonesia and other banks**

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. **Placements with Bank Indonesia and other banks**

Placements with Bank Indonesia, and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. **Loans to customers**

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Loans to customers (continued)

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

*Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters puluk 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Valuta asing	2017		2016		Foreign currencies
	Rupiah penuh/ <i>Rupiah full amount</i>	Rupiah penuh/ <i>Rupiah full amount</i>	Rupiah penuh/ <i>Rupiah full amount</i>	Rupiah penuh/ <i>Rupiah full amount</i>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.567,50		13.472,50		United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	10.594,19		9.723,11		Australian Dollar (AUD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	10.154,56		9.311,93		Singapore Dollar (SGD) 1
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.736,21		1.737,34		Hong Kong Dollar (HKD) 1
1 Pound Inggris (GBP)	18.325,62		16.555,01		British Pound (GBP) 1
100 Yen Jepang (JPY)	12.052,00		11.506,50		Japanese Yen (JPY) 100
1 Euro (EUR)	16.236,23		14.175,77		Euro (EUR) 1

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2017 and 2016 were as follows

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

I. Aset tetap

I.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (revised 2015) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

I. Properties and equipments

I.1 Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

I.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

I.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

I.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Pada tahun 2017, Bank mengubah mengubah estimasi masa manfaat terkait penyusutan instalasi kantor dan aset tetap lainnya. Instalasi kantor dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 3 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif. Pada tahun 2016, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Properties and equipments (continued)

I.1. Recognition and measurement
(continued)

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

I.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

I.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. In 2017, the Bank changes its useful life estimation related to depreciation of leasehold improvements and other properties and equipments. Leasehold improvements and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful life of 3 to 20 years using the straight line method. This change of accounting policy is applied prospectively. In 2016, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 years using the straight line method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

I.3. Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

m. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Properties and equipments (continued)

I.3. Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

m. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

n. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tak berwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel eksport, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel eksport, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel eksport, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

o.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

o.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3o.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

o.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

o.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3o.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and
- Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- o. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)
 - o.2. Dinilai secara kolektif** (lanjutan)

Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- o. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)
 - o.2. Collectively assessed** (continued)

Incurred but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;
- the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and
- management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

q. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, *call money* and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

r. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

s.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebaan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowings and subordinated debts (continued)

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

s. Employee benefits

s.1 Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

s.2 Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

s.2. Share-based payment liabilities (continued)

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

s.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank have no further obligations once the contributions have been paid.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bank diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang – undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UUTK No. 13/2003 merupakan program imbalan pasti karena UUTK telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai Bank lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut UUTK, Bank akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

s.3. Post-employment benefits obligation (continued)

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Bank funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Bank will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

u. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

s.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

u. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuan. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjenensi.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised

w. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

x. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. **Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

z. **Kombinasi bisnis entitas sepengendali**

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBAP (lihat Catatan 1c) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Selain itu, PSAK No. 38 juga menyatakan, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Manajemen telah menelaah ketentuan PSAK 38 terkait dengan penyajian kembali periode komparatif di atas dan menentukan bahwa tidak praktis untuk menyajikan kembali periode komparatif untuk menyajikan seolah-olah transaksi pengalihan aset dan liabilitas tertentu dari IMO kepada Bank, telah terjadi sejak awal periode pelaporan dimana Bank dan IMO berada dalam sepengendalian. Hal ini disebabkan karena untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2016, diperlukan sebuah proses yang kompleks dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas yang ditransfer dimana juga diperlukan penentuan asumsi dan estimasi signifikan mengenai alokasi aset-aset, liabilitas-liabilitas dan cadangan-cadangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. **Net trading income**

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

z. **Business combination under common control**

Business integration transaction and operation between the Bank and HBAP (see Note 1c) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method. Difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of additional paid-up capital account.

In addition, SFAS No. 38 also requires, in applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merging entities for the period in which the merger occur and for the comparative period, is presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merging entities are under the same common control.

Management has assessed PSAK 38 requirement related to the restatement of comparative period as per the above and determined that it is impracticable to restate comparative period to present as if the transfer of certain assets and liabilities from IMO to the Bank, has occurred since the earliest reporting period where Bank and IMO under the same common control. To restate comparative financial statement for the year 2016, it requires complex processes to determine the amounts of assets and liabilities being transferred where it also require the determination of significant assumptions and estimates on the allocation of assets, liabilities and reserves.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Sesuai yang diperbolehkan dalam PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Bank menentukan untuk menyajikan restrukturisasi tersebut hanya dari tanggal praktis paling awal, yaitu dari tanggal pengalihan. Oleh karena itu hasil dari pengalihan disajikan dan diungkapkan secara prospektif dari tanggal pengalihan dan informasi komparatif tidak perlu disajikan kembali karena tidak praktis.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;

yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Business combination under common control (continued)

As allowable in SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Bank determined to present such restructuring only from the earliest date practicable, which is from the date of transfer. Therefore, the results of the transfer is presented and disclosed on a prospective basis from the date of transfer, and comparative information does not need to be restated as it is impractical to prepare.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Risk Management Committee (RMC);
- Risk Management Task Force Unit;
- Integrated Risk Management Committee;

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and overview* (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) *provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*
- (ii) *monitor the risks and market influences;*
- (iii) *provide a forum for discussing ALCO issues;*
- (iv) *facilitate teamwork between different businesses/departments;*
- (v) *resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;*
- (vi) *review overall sourcing and allocation of funding;*
- (vii) *plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and*
- (viii) *evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dulu untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat; dan
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and overview* (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	1.521.906	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	310.491	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	1.177.800	Placements with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249.637	-	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703.861	3.723.413	Investment securities
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.342.887	2.080	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500.000	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	1.218.778	9.203	Export bills
Tagihan akseptasi	1.827.734	703.016	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	57.951.447	18.042.847	Loans to customers
Aset lain-lain	<u>531.630</u>	<u>73.624</u>	Other assets
	<u>97.300.267</u>	<u>25.564.380</u>	

			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Irrevocable L/C
L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.307.855	625.178	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.202.919	245.625	Unused credit facilities - committed
Bank garansi yang diterbitkan	<u>10.447.404</u>	<u>855.414</u>	Bank guarantees issued
	<u>14.958.178</u>	<u>1.726.217</u>	

	Jumlah	112.258.445	Total
		<u>27.290.597</u>	

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Sejak tahun 2017, peringkat (*grading*) kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- i. Maximum exposure to credit risk (continued)

			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Irrevocable L/C
L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.307.855	625.178	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.202.919	245.625	Unused credit facilities - committed

Jumlah

ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Since 2017, the grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i>	Kredit non-ritel/ <i>Non-retail lending</i> ¹⁾	Kredit ritel/ <i>Retail lending</i> ²⁾	Efek-efek utang dan tagihan lain/ <i>Debt securities and other bills</i>
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A-and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ sampai dengan BBB-/ <i>BBB+ to BBB-</i>
Memuaskan/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ sampai dengan B, dan tanpa peringkat/ <i>BB+ to B, and without rating</i>
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- sampai dengan C/ <i>B-to C</i>
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

¹⁾ CRR: Customer Risk Rating

²⁾ EL: Expected Loss

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sese kali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- Memuaskan: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.*
- *Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.*
- *Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summaries a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

The expected loss ('EL') 10-grade scale for retail business summaries a more granular underlying EL scale for retail customer segment; which combine obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian asset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

Pembagian asset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2017 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2017 is summarised as below:

2017												Assets at amortised cost	
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Aset lain-lain/Other assets	Jumlah/ Total		
Aset pada biaya perolehan diamortisasi													
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	360	-	2.879.530	120.119	3.000.009	Impaired financial assets	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	321.863	-	207.445	-	529.308	Up to 29 days	
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	34.801	-	34.801	From 30 days to 59 days	
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	13.754	-	13.754	From 60 days to 89 days	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Lancar	3.458.313	1.801.006	6.353.055	1.249.637	-	-	622.842	187.540	7.011.533	175.288	20.859.214	Neither past due nor impaired financial assets: Strong	
Baik	3.296.902	53.937	-	-	-	-	500.000	34.787	355.779	13.213.542	51.961	17.506.908	
Memuaskan	-	11.080	-	-	-	-	-	208.452	1.038.171	29.854.663	151.523	31.263.889	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	30.474	246.244	7.319.498	32.739	7.628.955	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.583.319)	-	(2.583.319)	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	6.755.215	1.866.023	6.353.055	1.249.637	-	-	500.000	1.218.778	1.827.734	57.951.447	531.630	78.253.519	Carrying amount - amortised cost
Aset pada nilai wajar													
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Lancar	-	-	-	-	-	102.228	-	-	-	-	102.228	Neither past due nor impaired financial assets: Strong	
Baik	-	-	-	-	13.703.861	5.106.096	-	-	-	-	18.809.957	Good	
Memuaskan	-	-	-	-	-	134.562	-	-	-	-	134.562	Satisfactory	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	Good	
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	13.703.861	5.342.887	-	-	-	-	19.046.748	Carrying amount - fair value	
Jumlah nilai tercatat	6.755.215	1.866.023	6.353.055	1.249.637	13.703.861	5.342.887	500.000	1.218.778	1.827.734	57.951.447	531.630	97.300.267	Total carrying amount

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Sebelum tahun 2017, proses penentuan peringkat kredit internal Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Berikut pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2016:

2016								
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired						
Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	1-30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Pada biaya perolehan diamortisasi:								
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	<i>At amortised cost:</i> <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	<i>Demand Deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	1.177.800	-	-	-	-	-	1.177.800	<i>Placement with other banks</i>
Wesel ekspor	9.203	-	-	-	-	-	9.203	<i>Export bills Acceptance receivables</i>
Tagihan akseptasi	569.579	113.437	-	-	-	-	703.016	<i>Loans to customers</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	16.988.350	295.417	96.843	49.279	11.778	1.162.954	18.042.847	<i>Other assets</i>
Aset lain-lain	73.624	-	-	-	-	-	73.624	
Pada nilai wajar:								
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.080	-	-	-	-	-	2.080	<i>At fair value:</i> <i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	-	-	-	-	-	3.723.413	<i>Investment securities</i>
Jumlah	24.396.446	408.854	96.843	49.279	11.778	1.162.954	(561.774)	Total

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, yang secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditor lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran sebagian, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Pass:* exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identified and the Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.
- *Special mention:* exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.
- *Past due but not impaired:* exposures of which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari.

iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

- Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation.

iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbarui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	2017			
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain			1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	6.353.055	Placements with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.703.861	-	Investment securities
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	199.808	5.026.762	116.317	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.218.778	-	-	Export Bills
Tagihan akseptasi	1.602.983	-	224.751	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	57.951.447	-	-	Loans to customers
Aset lain-lain	384.609	145.688	1.333	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.951.733	-	6.445	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	76.309.358	26.881.163	9.067.924	Total
%	68%	24%	8%	%

	2016			
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.521.906	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	310.491	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	1.177.800	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.723.413	-	Investment securities
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	159	-	1.921	Assets at fair value through profit or loss
Wesel Ekspor	9.203	-	-	Export Bills
Tagihan akseptasi	652.397	-	50.619	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.042.847	-	-	Loans to customers
Aset lain-lain	50.487	23.087	50	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit	1.726.217	-	-	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	20.481.310	5.268.406	1.540.881	Total
%	75%	19%	6%	%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 13.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a net open position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

		2017		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
	Asset/Assets	Liabilitas/Liabilities			
Mata uang					
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	64.429.741	65.026.483	596.742		Australian Dollar
Dolar Australia	730.986	729.614	1.372		Singapore Dollar
Dolar Singapura	623.259	621.871	1.388		Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	154.262	148.786	5.476		British Pound
Pound Inggris	278.227	277.833	394		Japanese Yen
Yen Jepang	1.472.408	1.481.567	9.159		China Yuan
Yuan Cina	82.581	235.251	152.670		Chinese Yuan Renminbi
Yuan Cina Renminbi	230.999	78.594	152.405		Euro
Euro	2.501.812	2.514.921	13.109		Swiss Franc
Franc Swiss	170.034	170.628	594		Thailand Baht
Baht Thailand	2.476	477	1.999		Canadian Dollar
Dolar Kanada	119.843	118.570	1.273		Danish Krone
Krone Denmark	1.024	-	1.024		Indian Rupee
Rupee India	1.681	1.318	363		Swedish Krona
Krona Swedia	2.314	2.233	81		Norwegian Krone
Krone Norwegia	408	-	408		New Zealand Dollar
Dolar Selandia Baru	32.977	33.880	903		Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	-	1	1		Total
Jumlah			939.361		
Jumlah modal (Catatan 4f)			16.130.481		Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			5,82%		Net Open Position
 2016					
	Asset/Assets	Liabilitas/Liabilities		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Mata uang					
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	4.249.032	4.285.641	36.609		Australian Dollar
Dolar Australia	42.493	42.300	193		Singapore Dollar
Dolar Singapura	181.915	181.846	69		Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	6.979	6.966	13		British Pound
Pound Inggris	4.235	2.670	1.565		Japanese Yen
Yen Jepang	24.080	23.719	361		China Yuan
Yuan Cina	14.421	13.809	612		Euro
Euro	35.493	34.539	954		Swiss Franc
Franc Swiss	440	10	430		Thailand Baht
Baht Thailand	339	5	334		Canadian Dollar
Dolar Kanada	346	100	246		New Zealand Dollar
Dolar Selandia Baru	115	-	115		New Zealand Dollar
Dolar Selandia Baru	115	-	115		Total
Jumlah			41.501		
Jumlah modal (Catatan 4f)			5.396.405		Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			0,77%		Net Open Position

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2017					
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	6.755.215	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	1.866.023	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6.353.055	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249.637	1.249.637	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703.861	2.722.084	3.483.385	4.679.338	2.819.054	-
Wesel ekspor	1.218.778	1.089.377	129.401	-	-	-
Tagihan akseptasi Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.827.734	1.535.733	292.001	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	500.000	-	500.000	-	-	-
	<u>57.951.447</u>	<u>57.951.447</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>91.425.750</u>	<u>79.522.571</u>	<u>4.404.787</u>	<u>4.679.338</u>	<u>2.819.054</u>	<u>-</u>
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(55.350.045)	(1.064.154)	(518.474)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.577.319)	-	-	-	-
Pinjaman	(13.363.988)	(13.363.988)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	-	(1.017.563)	-	-	-
	<u>(79.891.543)</u>	<u>(77.291.352)</u>	<u>(2.081.717)</u>	<u>(518.474)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>11.534.207</u>	<u>2.231.219</u>	<u>2.323.070</u>	<u>4.160.864</u>	<u>2.819.054</u>	<u>-</u>
 2016						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	1.521.906	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	310.491	310.491	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	1.177.800	1.177.800	-	-	-	-
Wesel ekspor	9.203	9.203	-	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.042.847	18.042.847	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	721.564	541.240	788.407	1.672.202	-
	<u>24.785.660</u>	<u>21.783.811</u>	<u>541.240</u>	<u>788.407</u>	<u>1.672.202</u>	<u>-</u>
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(18.016.792)	(789.409)	(304.891)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.499)	-	-	-	-
Pinjaman	(471.538)	(471.538)	-	-	-	-
	<u>(19.672.129)</u>	<u>(18.577.829)</u>	<u>(789.409)</u>	<u>(304.891)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>5.113.531</u>	<u>3.205.982</u>	<u>(248.169)</u>	<u>483.516</u>	<u>1.672.202</u>	<u>-</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2017 and 2016 for each financial instrument.

	2017	2016	
Aset Rupiah:			Assets Rupiah:
Penempatan pada bank-bank lain:			Placements with other banks:
<i>Call money</i>	-	4,56%	<i>Call money</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	5,15%	6,32%	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	4,29%	6,14%	Treasury bills
Obligasi pemerintah	5,48%	7,52%	Government bonds
Obligasi pemerintah – sukuk*	5,02%	7,54%	Government bonds – sukuk*)
Efek-efek yang dibeli dengan janji			Securities purchased with agreement to resell:
dijual kembali	8,00%	8,00%	Export bills
Wesel ekspor	0,00%	0,00%	Acceptance receivables
Tagihan akseptasi	0,00%	0,00%	Loans to customers
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,51%	11,36%	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Penempatan pada bank-bank lain:			Placements with other banks:
<i>Call money</i>	1,20%	0,64%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4,33%	4,94%	Loans to customers

* Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

* Represent weighted average of revenue sharing

	2017	2016	
Liabilitas Rupiah:			Liabilities Rupiah:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	2,55%	2,24%	Demand deposits
Tabungan	2,63%	3,20%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	5,02%	7,11%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,99%	3,70%	Demand deposits
Deposito berjangka	0,00%	7,00%	Time deposits
<i>Call money</i>	4,46%	-	Call money
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,10%	0,20%	Demand deposits
Tabungan	0,14%	0,21%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	0,68%	0,66%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
<i>Call money</i>	0,00%	-	Call money
Pinjaman	1,82%	1,64%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	5,42%	-	Subordinated debts

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat diliiquidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors(e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2017			2016			
Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR		Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			At 31 December
	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk		Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Tingkat Bunga/ Interest Rate Risk		
Pada 31 Desember	17.682	1.691	12.438	8.189	520	284	

Bank melakukan validasi atas keakurasaan model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidaksesuaian waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk* (continued)

- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan stress selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<i>Liquidity Coverage Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal¹⁾</i>	370%	208%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on internal policy¹⁾</i>
<i>Liquidity Coverage Ratio – Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	438%	383%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i>

¹⁾ Tidak diaudit

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on internal policy and BI regulations as of 31 December are provided in the following table:

¹⁾ Unaudited

Based on internal policy, a limit of 125% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*)

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

NSFR position based on internal policy as of 31 December are provided in the following table:

	2017	2016	Net Stable Funding Ratio – Calculated based on internal policy*)
<i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan kebijakan internal^{*)}</i>	160%	158%	*) Unaudited

^{*)} Tidak diaudit

Rencana Pendanaan Kontinjenji

Rencana Pendanaan Kontinjenji (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (Red/Amber/Green). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017				
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	<i>Non-derivative liabilities</i> Deposits from customers Deposits from other banks Acceptance payables Borrowings Subordinated debt Other liabilities Irrevocable L/C Unused credit facilities - committed Derivative liabilities Trading: Cash outflow Cash inflow
Liabilitas non-derivatif					
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(57.007.845)	(52.340.798)	(3.077.094)	(1.589.953)
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.578.401)	(8.578.401)	-	-
Utang akseptasi	(1.827.734)	(1.827.734)	(841.220)	(694.513)	(292.001)
Pinjaman	(13.363.988)	(13.605.984)	-	(241.997)	(13.363.987)
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	(1.030.276)	(713.465)	-	(1.030.276)
Liabilitas lainnya	(713.465)	(713.465)	(713.465)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.307.855)	(543.338)	(1.384.651)	(379.866)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(2.202.919)	-	(2.202.919)	-
	<u>(82.432.742)</u>	<u>(87.274.479)</u>	<u>(63.017.222)</u>	<u>(5.398.255)</u>	<u>(18.859.002)</u>
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	(527.035)	(48.638.120)	(20.179.549)	(14.416.786)	(14.041.785)
Arus kas masuk	-	48.414.669	20.265.991	13.756.801	14.391.877
	<u>(527.035)</u>	<u>(223.451)</u>	<u>86.442</u>	<u>(659.985)</u>	<u>350.092</u>
	<u>(82.959.777)</u>	<u>(87.497.930)</u>	<u>(62.930.780)</u>	<u>(6.058.240)</u>	<u>(18.508.910)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

	2016					
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/(outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months		
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(19.257.886)	(15.817.447)	(2.154.159)	(1.286.280)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.987)	(89.987)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(703.016)	(703.016)	(174.470)	(347.891)	(180.655)	Acceptance payables
Pinjaman	(471.538)	(480.344)	-	(1.910)	(478.434)	Borrowings
Liabilitas lainnya	(28.918)	(28.918)	(28.918)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(625.178)	(172.802)	(373.129)	(79.247)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(245.625)	-	-	(245.625)	Unused credit facilities - committed
	<u>(20.404.063)</u>	<u>(21.430.954)</u>	<u>(16.283.624)</u>	<u>(2.877.089)</u>	<u>(2.270.241)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						
Diperdagangkan:						
Arus kas keluar	(2.695)	(396.738)	(396.738)	-	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	394.036	394.036	-	-	Cash inflow
	<u>(2.695)</u>	<u>(2.702)</u>	<u>(2.702)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>(20.406.578)</u>	<u>(21.433.656)</u>	<u>(16.286.326)</u>	<u>(2.877.089)</u>	<u>(2.270.241)</u>	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative liabilities as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

	2017						Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	Hingga 1bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
Aset								Assets
Kas	581.541	-	-	-	-	-	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	-	-	-	-	-	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	-	-	-	-	-	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	1.249.637	-	-	-	1.249.637	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	-	-	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	199.664	2.522.421	8.162.722	2.819.054	-	13.703.861	Investment securities
Wesel Ekspor	-	575.247	514.129	129.402	-	-	1.218.778	Export Bills
Tagihan Akseptasi	-	841.220	694.513	292.001	-	-	1.827.734	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	25.491.845	6.851.492	21.434.337	5.464.995	1.292.097	60.534.766	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500.000	-	-	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain	-	531.630	-	-	-	-	531.630	Other assets
Jumlah aset	9.202.779	33.992.661	11.832.192	30.518.462	8.284.049	1.292.097	95.122.240	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(38.705.199)	(13.583.495)	(3.061.352)	(1.582.627)	-	-	(56.932.673)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.577.319)	(2.000.000)	-	-	-	-	(8.577.319)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(841.220)	(694.513)	(292.001)	-	-	(1.827.734)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	(88.974)	-	-	-	-	(88.974)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(713.465)	-	-	-	-	-	(713.465)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(1.356.750)	(12.007.238)	-	(13.363.988)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(45.995.983)	(16.513.689)	(3.755.865)	(3.231.378)	(12.007.238)	(1.017.563)	(82.521.717)	Total liabilities
Selisih	(36.793.204)	17.478.972	8.076.327	27.287.082	(3.723.189)	274.534	12.600.524	Difference

	2016						Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	Hingga 1bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
Aset								Assets
Kas	567.552	-	-	-	-	-	567.552	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	1.177.800	-	-	-	-	1.177.800	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	721.564	1.329.647	1.672.202	-	3.723.413	Investment securities
Wesel ekspor	-	1.941	7.262	-	-	-	9.203	Export bills
Tagihan akseptasi	-	174.470	347.891	180.655	-	-	703.016	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	3.210.806	2.285.334	8.260.367	4.088.027	760.087	18.604.621	Loans to customers
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	-	-	73.624	Other assets
Jumlah aset	2.399.949	4.638.641	3.362.051	9.770.669	5.760.229	760.087	26.691.626	Total assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

2016

Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1- 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Carrying amount before allowance for impairment losses	Liabilities
Liabilitas							
Simpanan dari nasabah	(7.629.584)	(8.127.938)	(2.112.956)	(1.158.339)	(82.275)	-	(19.111.092)
Simpanan dari bank-bank lain	(9.499)	(80.000)	(174.470)	(347.891)	(180.655)	-	(89.499)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	-	(703.016)
Beban akrual dan provisi	-	(35.270)	(8.777)	(5.664)	(25)	-	(49.736)
Liabilitas lain-lain	(131.559)	(28.918)	-	(471.538)	-	-	(160.477)
Pinjaman	-	-	-	-	-	-	(471.538)
Jumlah liabilitas	(7.770.642)	(8.446.596)	(2.469.624)	(1.816.196)	(82.300)	-	(20.585.358)
Selisih	(5.370.693)	(3.807.955)	892.427	7.954.473	5.677.929	760.087	6.106.268
							Difference

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO) Bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i>
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional
<i>Third line Of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bahwa Bank mengelola risiko operasional secara efektif

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

<i>First line of defence</i>	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The First Line of Defence includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM)
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The Second Line of Defence are the Risk Stewards and Operational Risk Function
<i>Third line Of defence</i>	Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO);
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasi dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke Head of Region/Global Business dan Region/Global Business Chief Risk Officers, Audit Internal dan juga Global Head of Operational Risk; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjenji untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal saham	21	10.586.395	2.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	22	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum		3.648	3.398	General reserve
Saldo laba		2.630.644	2.530.378	Retained earnings
Laba periode berjalan		1.371.300	100.515	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		44.763	6.983	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(174.425)	(196.977)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(12.635)	(4.656)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(162.125)	(72.108)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(231.315)	(18.578)	Other intangible assets
	14.313.860	5.192.960		
Modal tier 2				Tier 2 capital
Pinjaman subordinasi		1.017.563	-	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		799.058	203.445	General allowance for earning assets
Jumlah modal		16.130.481	5.396.405	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit		66.484.292	20.289.313	Credit risk
Risiko pasar		2.660.750	46.828	Market risk
Risiko operasional		2.584.902	2.443.624	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		71.729.944	22.779.765	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		22,49%	23,69%	Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1		19,96%	22,80%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		19,96%	22,80%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		2,53%	0,89%	Tier 2 Ratio
<i>Capital Conservation Buffer</i> <i>Countercyclical Buffer</i> <i>Domestically Systemically Important Bank</i>		1,25% 0,00% 0,50%	0,625% 0,00% -	<i>Capital Conservation Buffer</i> <i>Countercyclical Buffer</i> <i>Domestically Systemically Important Bank</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 33) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank* (*bucket 1*). *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,70% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2017 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2017.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2017, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 22,49%.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 30.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 33) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (*bucket 1*). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.70% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2017 by using June 2017 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2017, the Bank's CAR was 22.49%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 30.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian
taksiran (lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian
taksiran (lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasian secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation framework (continued)

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini: (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari dealer. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation framework (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy: (continued)

- Level 3: *Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

2017					
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	1.691	5.208.199	132.997	5.342.887
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	- <u>1.691</u>	13.703.861 <u>18.912.060</u>	- <u>132.997</u>	13.703.861 <u>19.046.748</u>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	(1.278)	(520.586)	(5.173)	(527.037)

2016					
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	64	2.016	-	2.080
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	- <u>64</u>	3.723.413 <u>3.725.429</u>	- <u>-</u>	3.723.413 <u>3.725.493</u>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	(95)	(2.600)	-	(2.695)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation framework (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

2016					
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	64	2.016	-	2.080
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	- <u>64</u>	3.723.413 <u>3.725.429</u>	- <u>-</u>	3.723.413 <u>3.725.493</u>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	(95)	(2.600)	-	(2.695)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2017:

2017	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Saldo 1 Januari	-
Pembelian	126.871
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	6.126
Saldo 31 Desember	132.997

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

2017	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:	
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	6.126

Pada tahun 2016, Bank tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan pengukuran nilai wajar pada level 3.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)**

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2017:

2017	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss
Balance at 1 January	-
Purchases	-
Transfer in relation to business integration	5.173
Balance at 31 December	5.173

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

2017	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss
Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:	
Net trading income	5.173

Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:

Net trading income

In 2016, the Bank does not have financial assets and liabilities with fair value measurements in level 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 24.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

6. KAS

6. CASH

	2017	2016	
Rupiah	407.590	479.156	Rupiah
Valuta asing	<u>173.951</u>	<u>88.396</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u>581.541</u>	<u>567.552</u>	Total

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 37.905 dan Rp 27.705 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 37,905 and Rp 27,705 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies* (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2017 and 2016, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 24.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017	2016	
Rupiah	3.458.313	1.252.456	Rupiah
Valuta asing	<u>3.296.902</u>	<u>269.450</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u><u>6.755.215</u></u>	<u><u>1.521.906</u></u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	7,85%	7,97%	Primary GWM -
- GWM Sekunder	42,22%	24,42%	Secondary GWM -
- GWM Rasio Kredit terhadap Pendanaan	-	-	Loan to Funding Ratio GWM -
GWM valuta asing	8,04%	8,62%	Foreign currencies GWM

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Surat Utang Negara (SUN).

Pada tanggal 31 December 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif 1 Juli 2017 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR minimum masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar minimum 8%. Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan ketiga atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 16 Maret 2016 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR minimum masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar minimum 8%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 19/6/PBI/2017, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum statutory reserve requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2017 and 2016 are:

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	7,85%	7,97%	Primary GWM -
- GWM Sekunder	42,22%	24,42%	Secondary GWM -
- GWM Rasio Kredit terhadap Pendanaan	-	-	Loan to Funding Ratio GWM -
GWM valuta asing	8,04%	8,62%	Foreign currencies GWM

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the Demand Deposits with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, and Government Debenture Debt (SUN).

As at 31 December 2017, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017 with minimum Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserve of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of minimum 8%. As at 31 December 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016 regarding third amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 16 March 2016 with minimum Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of minimum 8%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Demand deposits with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 19/6/PBI/2017 the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2017 and 2016.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2017	2016	
Rupiah	14.538	16.083	
Valuta asing	<u>1.851.485</u>	<u>294.408</u>	<i>Rupiah Foreign currencies</i>

Jumlah giro pada bank-bank lain

1.866.023

310.491

Total demand deposits with other banks

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

As of 31 December 2017 and 2016 all demand deposits with other banks were not impaired.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2017 and 2016.

9. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Rupiah	-	100.000	
Valuta asing	<u>6.353.055</u>	<u>1.077.800</u>	<i>Rupiah Foreign currencies</i>

Jumlah penempatan pada bank-bank lain

6.353.055

1.177.800

Total placements with other banks

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by type and currency were as follows:

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2017 and 2016, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type were as follows:

	2017	2016	
Sertifikat Bank Indonesia	7.329.704	146.953	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi pemerintah	5.121.236	1.724.055	<i>Government bonds</i>
Obligasi pemerintah - sukuk	931.935	1.656.970	<i>Government bonds - sukuk</i>
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	<u>320.986</u>	<u>195.435</u>	<i>Treasury bills</i>
Jumlah	<u>13.703.861</u>	<u>3.723.413</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2017 and 2016, investment securities were all made with third parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan zero-coupon bonds yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	9.311	(32.585)	Balance - 1 January before deferred income tax
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	(10.055)	41.896	Addition of unrealised gain during the year, net
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(744)	9.311	Total - before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 31)	186	(2.328)	Deferred income tax (Note 31)
Pengalihan dari IMO sehubungan dengan integrasi usaha	54.306	-	Transfer from IMO in relation to business integration
Saldo 31 Desember - bersih	<u>53.748</u>	<u>6.983</u>	Balance 31 December - net

11. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2017	2016
Efek-efek	5.026.762	-
Aset derivatif	189.255	2.080
Kredit yang diberikan kepada nasabah	126.870	-
	<u>5.342.887</u>	<u>2.080</u>

10. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2017 and 2016.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

11. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

Securities
Derivative assets
Loans to customers

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

a.1. Efek-efek

	2017	2016	
Obligasi pemerintah	4.725.173	-	
Surat Perbendaharaan Negara	<u>301.589</u>	<u>-</u>	
	<u>5.026.762</u>	<u>-</u>	

a.2. Aset derivatif

	2017	2016	
Kontrak cross currency swap	101.863	1.857	Cross currency swap contracts
Kontrak valuta berjangka	41.068	159	Currency forward contracts
Kontrak swap suku bunga	44.633	-	Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	<u>1.691</u>	<u>64</u>	Currency spot contracts
	<u>189.255</u>	<u>2.080</u>	

a.3. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Termasuk di dalam kredit yang diberikan kepada nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 adalah pinjaman sindikasi sebesar Rp 126.870 yang ditujukan untuk dijual oleh Bank.

b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2017	2016	
Liabilitas derivatif:			Derivative liabilities:
Kontrak cross currency swap	264.705	2.517	Cross currency swap contracts
Kontrak valuta berjangka	233.168	83	Currency forward contracts
Kontrak swap suku bunga	27.882	-	Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	1.278	95	Currency spot contracts
Kontrak currency option	<u>4</u>	<u>-</u>	Currency option contracts
	<u>527.037</u>	<u>2.695</u>	

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2017	2016	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	394.938	(394.938)	
Valuta asing	<u>1.432.796</u>	<u>(1.432.796)</u>	
Jumlah	<u>1.827.734</u>	<u>(1.827.734)</u>	
	<u>703.016</u>	<u>(703.016)</u>	

Rupiah
Foreign currencies
Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai dan manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

As of 31 December 2017 and 2016, all acceptance receivables were not impaired and the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	20.441.556	12.553.739	Working capital
Investasi	4.651.294	3.030.391	Investment
Konsumsi	4.291.012	81.901	Consumer
Karyawan	824.924	177.341	Employee
Jumlah - Rupiah	<u>30.208.786</u>	<u>15.843.372</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	22.253.390	2.017.899	Working capital
Investasi	8.048.824	743.350	Investment
Konsumsi	23.766	-	Consumer
Jumlah - valuta asing	<u>30.325.980</u>	<u>2.761.249</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.534.766	18.604.621	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.583.319)	(561.774)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>57.951.447</u>	<u>18.042.847</u>	<i>Total loans to customers - net</i>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Jasa-jasa usaha	2.576.484	1.522.028	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	130.369	164.633	Social and public services
Konstruksi	2.696.726	761.877	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.768.339	619.750	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	10.067.952	6.989.029	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	7.442.334	5.376.352	Industry
Pertambangan	23.163	25.283	Mining
Listrik, gas dan air	8.347	16.423	Electricity, gas and water
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	379.136	70.513	Agriculture, plantation and plantation improvement
Lainnya	<u>5.115.936</u>	<u>297.484</u>	Others
Jumlah - Rupiah	<u>30.208.786</u>	<u>15.843.372</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			Foreign currencies
Jasa-jasa usaha	1.563.289	178.857	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	9.874	3.907	Social and public services
Konstruksi	2.416.640	416.701	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	2.322.831	53.502	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	5.011.054	793.299	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	15.272.623	1.139.286	Industry
Pertambangan	3.106.729	137.349	Mining
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	599.173	38.348	Agriculture, plantation and plantation improvement
Lainnya	<u>23.767</u>	-	Others
Jumlah - valuta asing	<u>30.325.980</u>	<u>2.761.249</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.534.766	18.604.621	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.583.319)	(561.774)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>57.951.447</u>	<u>18.042.847</u>	<i>Total loans to customers - net</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Lancar	28.070.713	14.642.255	Pass
Dalam perhatian khusus	438.752	237.270	Special mention
Kurang lancar	265.633	93.030	Substandard
Diragukan	113.206	42.446	Doubtful
Macet	<u>1.320.482</u>	<u>828.371</u>	Loss
Jumlah - Rupiah	30.208.786	15.843.372	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	28.668.837	2.352.381	Pass
Dalam perhatian khusus	770.603	246.661	Special mention
Kurang lancar	9.710	-	Substandard
Diragukan	89.123	133.614	Doubtful
Macet	<u>787.707</u>	<u>28.593</u>	Loss
Jumlah - valuta asing	<u>30.325.980</u>	<u>2.761.249</u>	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.534.766	18.604.621	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.583.319)</u>	<u>(561.774)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>57.951.447</u>	<u>18.042.847</u>	Total loans to customers - net

- d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,00% - 69,82% dan 30,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

Berdasarkan jenis kredit:

	2017	2016	By type of loans:
Investasi	1.772.909	638.190	Investment
Modal kerja	441.638	567.914	Working capital
Konsumsi	<u>37.651</u>	<u>-</u>	Consumer
	2.252.198	1.206.104	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.320.795)</u>	<u>(320.890)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>931.403</u>	<u>885.214</u>	Total of renegotiated loans - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu. (lanjutan)

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2017	2016	
Lancar	389.731	269.104	Pass
Dalam perhatian khusus	423.179	171.687	Special mention
Kurang lancar	584	81.585	Substandard
Diragukan	107.560	172.080	Doubtful
Macet	<u>1.331.144</u>	<u>511.648</u>	Loss
	2.252.198	1.206.104	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.320.795)</u>	<u>(320.890)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>931.403</u>	<u>885.214</u>	Total of renegotiated loans - net

- g. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
	Kredit bermasalah/ Non- performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non- performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perindustrian	896.889	(467.582)	399.364	(108.815)	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	822.287	(529.980)	182.579	(70.286)	Trading, restaurant and hotel
Konstruksi	264.977	(183.562)	235.283	(98.238)	Construction
Pertambangan	242.448	(234.238)	-	-	Mining
Jasa-jasa usaha	218.092	(79.821)	160.735	(36.057)	Business services
Pengangkutan	48.720	(29.651)	143.558	(88.043)	Transportation
Lainnya	<u>92.448</u>	<u>(30.015)</u>	<u>4.535</u>	<u>(34)</u>	Others
Jumlah - Rupiah	<u>2.585.861</u>	<u>(1.554.849)</u>	<u>1.126.054</u>	<u>(401.473)</u>	Total - Rupiah

- i. Rasio non-performing loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
NPL bruto	4,27%	6,06%	Gross NPL
NPL neto	1,70%	3,90%	Net NPL

- j. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 7.679.718 dan Rp 301.275.

13. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- f. For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank renegotiated loans through extension of period. (continued)

By Bank Indonesia classification:

	2017	2016	
Lancar	389.731	269.104	Pass
Dalam perhatian khusus	423.179	171.687	Special mention
Kurang lancar	584	81.585	Substandard
Diragukan	107.560	172.080	Doubtful
Macet	<u>1.331.144</u>	<u>511.648</u>	Loss
	2.252.198	1.206.104	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.320.795)</u>	<u>(320.890)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>931.403</u>	<u>885.214</u>	Total of renegotiated loans - net

- g. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

- h. As of 31 December 2017 and 2016, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

	2017		2016		
	Kredit bermasalah/ Non- performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non- performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perindustrian	896.889	(467.582)	399.364	(108.815)	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	822.287	(529.980)	182.579	(70.286)	Trading, restaurant and hotel
Konstruksi	264.977	(183.562)	235.283	(98.238)	Construction
Pertambangan	242.448	(234.238)	-	-	Mining
Jasa-jasa usaha	218.092	(79.821)	160.735	(36.057)	Business services
Pengangkutan	48.720	(29.651)	143.558	(88.043)	Transportation
Lainnya	<u>92.448</u>	<u>(30.015)</u>	<u>4.535</u>	<u>(34)</u>	Others
Jumlah - Rupiah	<u>2.585.861</u>	<u>(1.554.849)</u>	<u>1.126.054</u>	<u>(401.473)</u>	Total - Rupiah

- i. As of 31 December 2017 and 2016, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2017	2016	
NPL bruto	4,27%	6,06%	Gross NPL
NPL neto	1,70%	3,90%	Net NPL

- j. As of 31 December 2017 and 2016, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 7.679.718 and Rp 301.275.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

13. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- k. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:

	2017			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	108.976	19.035	128.011	Balance, 1 January
Penambahan/(pemulihan) penyisihan	174.037	(99.140)	74.897	Additions/(reversal) of the allowance
Efek diskonto	(1.514)	-	(1.514)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(250.281)	-	(250.281)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	71.480	-	71.480	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	11.937	11.937	Exchange rate difference
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	456.022	367.699	823.721	Transfer in relation to business integration
Saldo, 31 Desember	558.720	299.531	858.251	Balance, 31 December
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	408.281	25.482	433.763	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	538.979	178.897	717.876	Additions of the allowance
Efek diskonto	(63.411)	(40.289)	(103.700)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(212.221)	(129.773)	(341.994)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	10	-	10	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	36.103	36.103	Exchange rate difference
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	209.877	773.133	983.010	Transfer in relation to business integration
Saldo, 31 Desember	881.515	843.553	1.725.068	Balance, 31 December
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.440.235	1.143.084	2.583.319	Total allowance for impairment losses
	2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	115.793	21.105	136.898	Balance, 1 January
Pemulihan penyisihan	(6.817)	(1.478)	(8.295)	Reversal the allowance
Selisih kurs	-	(592)	(592)	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	108.976	19.035	128.011	Balance, 31 December
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	297.521	77.350	374.871	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	150.103	72.070	222.173	Additions of the allowance
Efek diskonto	(39.573)	(3.750)	(43.323)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	-	(118.504)	(118.504)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	230	-	230	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	(1.684)	(1.684)	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	408.281	25.482	433.763	Balance, 31 December
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	517.257	44.517	561.774	Total allowance for impairment losses

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

13. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

14. ASET LAIN-LAIN

	2017	2016	
Transaksi dalam proses penyelesaian	620.671	3.813	<i>Transaction in process of settlement</i>
Pendapatan yang masih akan diterima	531.630	73.624	<i>Accrued income</i>
Pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 31a)	496.460	311	<i>Prepaid tax (refer to Note 31a)</i>
Beban dibayar dimuka	145.332	62.751	<i>Prepayments</i>
Aset yang dimiliki untuk dijual	110.724	87.650	<i>Assets held for sale</i>
Persediaan hadiah	48.347	851	<i>Gift inventories</i>
Uang muka	35.994	32.783	<i>Advances</i>
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	28.235	1.487	<i>Transaction in process of settlement with other banks</i>
Lainnya	<u>583.822</u>	<u>17.676</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2.601.215</u>	<u>280.946</u>	<i>Total</i>

15. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2017 and 2016 consisted of the following:

	2017	2016	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	15.457.678	2.238.616	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5.409.026	3.943.394	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposits on call	<u>13.749.968</u>	<u>9.953.305</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	34.616.672	16.135.315	
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	10.117.616	795.737	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	7.720.879	1.162.181	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposits on call	<u>4.477.506</u>	<u>1.017.859</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	22.316.001	2.975.777	
Jumlah	<u>56.932.673</u>	<u>19.111.092</u>	<i>Total</i>

16. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2017 and 2016 consisted of the following:

	2017	2016	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	4.673.077	8.783	<i>Demand deposits</i>
Deposito berjangka	<u>2.000.000</u>	<u>80.000</u>	<i>Time deposits</i>
	6.673.077	88.783	
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	1.904.242	716	<i>Demand deposits</i>
	<u>1.904.242</u>	<u>716</u>	
Jumlah	<u>8.577.319</u>	<u>89.499</u>	<i>Total</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	2017	2016	
Beban yang masih harus dibayar	439.381	53.875	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	88.974	49.736	Accrued interest expenses
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3s.4)	709	175.477	Termination provisions (Note 3s.4)
Jumlah	529.064	279.088	Total

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2017	2016	
Uang jaminan	669.673	131.559	Security deposits
Pendapatan ditangguhkan	542.689	15.360	Deferred income
Transaksi dalam proses penyelesaian	513.197	-	Transaction in process of settlement
Rekening suspense	259.695	1.005	Suspense accounts
Utang pajak lainnya	187.783	25.485	Other tax liabilities
Transfer, inkaso, dan kliring	43.792	24.541	Transfers, collection and clearing
Lain-lain	466.502	4.939	Others
Jumlah	2.683.331	202.889	Total

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 595.954 dan Rp 130.196 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

18. OTHER LIABILITIES

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 595,954 and Rp 130,196 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

19. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode vesting.

19. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain employees with no associated to performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 558.300 (nilai penuh) dan 230.907 (nilai penuh) lembar.

As of 31 December 2017 and 2016, the outstanding number of shares was 558,300 (in full amount) and 230,907 (in full amount), respectively.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 19.216 dan Rp 3.929 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank recognised an expense of Rp 19,216 and Rp 3,929, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing senilai Rp 122.757 dan Rp 104.503 (dalam Rupiah penuh).

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2017 and 2016 was Rp 122,757 and Rp 104,503, respectively (in Rupiah full amount).

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	2017	2016	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	389.077	71.881	Short-term employee benefits obligations
Liabilitas imbalan pasca-kerja	301.628	133.887	Post-employment benefits obligations
Liabilitas imbalan kerja	690.705	205.768	Employee benefits obligations

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2017 and 2016 consisted of the following:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dielola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sebagai setoran awal, Bank menempatkan dana sebesar Rp 61.430 pada DPLK Manulife Indonesia yang dicatat sebagai beban tunjangan DPLK. Atas perubahan program pensiun ini, Bank mengakui keuntungan atas penyelesaian sebesar Rp 106.809 yang diakui langsung pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesaiya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	133.887	172.992	Present value of obligation at the beginning of year
Biaya jasa kini	26.238	21.173	Current service cost
Biaya bunga	15.526	14.891	Interest cost
Kerugian aktuarial	42.760	21.592	Actuarial loss
Kurtailmen	-	(84.566)	Curtailments
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	213.096	-	Transfer in relation to business integration
Keuntungan atas penyelesaian	(106.809)	-	Settlement gain
Imbalan yang dibayar	<u>(23.070)</u>	<u>(12.195)</u>	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>301.628</u>	<u>133.887</u>	Post-employment benefits obligation

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary.

As initial funding, the Bank placed funds amounting to Rp 61,430 in DPLK Manulife Indonesia which is recorded as expense for DPLK allowance. In relation with the changes in pension plan, the bank recognised settlement gain amounting to Rp 106,809 which was directly recognised in statement of profit and loss for the year.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2017 and 2016, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	133.887	172.992	Present value of obligation at the beginning of year
Biaya jasa kini	26.238	21.173	Current service cost
Biaya bunga	15.526	14.891	Interest cost
Kerugian aktuarial	42.760	21.592	Actuarial loss
Kurtailmen	-	(84.566)	Curtailments
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	213.096	-	Transfer in relation to business integration
Keuntungan atas penyelesaian	(106.809)	-	Settlement gain
Imbalan yang dibayar	<u>(23.070)</u>	<u>(12.195)</u>	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>301.628</u>	<u>133.887</u>	Post-employment benefits obligation

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (lanjutan):

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2017 and 2016, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016 (continued):

	2017	2016	
Biaya jasa kini	26.238	21.173	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	15.526	14.891	<i>Interest cost</i>
Efek kurtailmen	-	(84.566)	<i>Curtailment effect</i>
Keuntungan atas penyelesaian	<u>(106.809)</u>	<u>-</u>	<i>Settlement gain</i>
Jumlah pendapatan yang diakui	<u>(65.045)</u>	<u>(48.502)</u>	<i>Total recognised income</i>
	2017	2016	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	133.887	172.992	<i>Post-employment benefits obligation, 1 January</i>
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	41.764	36.064	<i>Post-employment benefits expense for the year</i>
Efek kurtailmen	-	(84.566)	<i>Curtailment effect</i>
Kerugian aktuarial tahun berjalan	42.760	21.592	<i>Actuarial loss during the year</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(23.070)	(12.195)	<i>Payments of post-employment benefits during the year</i>
Keuntungan atas penyelesaian	<u>(106.809)</u>	<u>-</u>	<i>Settlement gain</i>
Transfer sehubungan dengan Integrasi usaha	<u>213.096</u>	<u>-</u>	<i>Transfer in relation to business integration</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>301.628</u>	<u>133.887</u>	<i>Post-employment benefits obligation, 31 December</i>

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) tanggal 2 Maret 2018 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2017 and 2016 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) dated 2 March 2018 using major assumptions as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	6,25%	7,75%	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	6,50%	7,00%	<i>Salary increases</i>
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	<i>Disability rates</i>
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	18% sampai dengan umur 25 dan menurun dengan garis lurus 0% pada umur 55/ 18% up to age 25 and decreasing linearly to 0% at age 55	<i>Resignation rates</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016	Discount rates Salary increases
	Peningkatan/ <i>Increase by</i> 100 bps	Penurunan/ <i>Decrease by</i> 100 bps	
Tingkat diskonto	(16.039)	17.632	
Kenaikan gaji	38.958	(32.487)	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 5,75 dan 6,82 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Dalam 10 tahun kedepan	506.975	241.137	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	358.525	271.591	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.206	121.287	Within next 20 to 30 years
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	218	3.184	Within next 30 to 40 years

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2017 and 2016:

	2017	2016	
	Peningkatan/ <i>Increase by</i> 100 bps	Penurunan/ <i>Decrease by</i> 100 bps	
Tingkat diskonto	(16.039)	17.632	
Kenaikan gaji	38.958	(32.487)	

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2017 and 2016 is 5.75 and 6.82 years, respectively.

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	2017	2016	
Dalam 10 tahun kedepan	506.975	241.137	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	358.525	271.591	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.206	121.287	Within next 20 to 30 years
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	218	3.184	Within next 30 to 40 years

21. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above - mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (seratus Rupiah) menjadi Rp 1.000 (seribu Rupiah) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (one hundred Rupiah) to Rp 1,000 (one thousand Rupiah) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah). The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital become Rp 2,586,395.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam rupiah penuh), dengan modal diempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

			2017			
	Jumlah saham/ Number of shares	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share		
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98.94%		10.473.719		HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1.06%		112.654		PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0.00%		22		Others
Jumlah	10.586.394.997	100.00%		10.586.395		Total
<hr/>						
			2016			
	Jumlah saham/ Number of shares	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share		
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.558.866.842	98.94%		2.558.867		HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	27.517.161	1.06%		27.517		PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	10.994	0.00%		11		Others
Jumlah	2.586.394.997	100.00%		2.586.395		Total

21. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan		Proceeds from the issuance of
270.000.000 saham	291.600	270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
<hr/>	<hr/>	<hr/>
Beban emisi saham	264.600	Share issuance costs
	(6.990)	
<hr/>	<hr/>	<hr/>
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	<u>257.610</u>	Amount recorded as additional paid-in capital

23. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo cadangan umum adalah Rp 3.648 (2016: Rp 3.398).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., Nomor 325/S1/Not/V/2016 tanggal 11 Mei 2016, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., Nomor 162/SI.Not/III/2017 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2016.

24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through initial public offering on 8 January 2008 with offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital – net from initial public offering as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Jumlah yang diterima dari penerbitan		Proceeds from the issuance of
270.000.000 saham	291.600	270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
<hr/>	<hr/>	<hr/>
Beban emisi saham	264.600	Share issuance costs
	(6.990)	
<hr/>	<hr/>	<hr/>
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	<u>257.610</u>	Amount recorded as additional paid-in capital

23. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2017, the amount of general reserves is Rp 3,648 (2016: Rp 3,398).

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 325/S1/Not/V/2016 dated 11 May 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2015 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 162/SI.Not/III/2017 dated 16 March 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2016 retained earnings amounting to Rp 250.

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016.

2017						
	Diperdagang-kan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan						
Kas	-	581.541	-	-	581.541	581.541
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	-	6.755.215	6.755.215
Giro pada bank-bank lain	-	1.866.023	-	-	1.866.023	1.866.023
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	6.353.055	6.353.055
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	-	1.249.637	1.249.637
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.342.887	-	-	-	5.342.887	5.342.887
Wesel Eksport	-	1.218.778	-	-	1.218.778	1.218.778
Tagihan akseptasi	-	1.827.734	-	-	1.827.734	1.827.734
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	57.951.447	-	-	57.951.447	58.029.467
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500.000	-	-	500.000	505.849
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	13.703.861	-	13.703.861	13.703.861
Aset lain-lain	-	531.630	-	-	531.630	531.630
	5.342.887	78.835.060	13.703.861	-	97.881.808	97.965.677
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(56.932.673)	(56.932.673)	(56.932.673)
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8.577.319)	(8.577.319)	(8.577.319)
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(527.037)	-	-	-	(527.037)	(527.037)
Utang akseptasi	-	-	-	(1.827.734)	(1.827.734)	(1.827.734)
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(88.974)	(88.974)	(88.974)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(713.465)	(713.465)	(713.465)
Pinjaman	-	-	-	(13.363.988)	(13.363.988)	(13.363.988)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	(1.017.563)
	(527.037)	-	-	(82.521.716)	(83.048.753)	(83.048.753)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. (lanjutan)

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016.
(continued)

	2016					
Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan						
Kas	-	567.552	-	-	567.552	567.552
Giro pada Bank Indonesia	-	1.521.906	-	-	1.521.906	1.521.906
Giro pada bank-bank lain	-	310.491	-	-	310.491	310.491
Penempatan pada bank-bank lain	-	1.177.800	-	-	1.177.800	1.177.800
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.080	-	-	-	2.080	2.080
Wesel Ekspor	-	9.203	-	-	9.203	9.203
Tagihan akseptasi	-	703.016	-	-	703.016	703.016
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	18.042.847	-	-	18.042.847	18.008.280
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.723.413	-	3.723.413	3.723.413
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	73.624	73.624
	2.080	22.406.439	3.723.413	-	26.131.932	26.097.365
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(19.111.092)	(19.111.092)	(19.111.092)
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(89.499)	(89.499)	(89.499)
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(2.695)	-	-	-	(2.695)	(2.695)
Utang akseptasi	-	-	-	(703.016)	(703.016)	(703.016)
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(49.736)	(49.736)	(49.736)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(160.477)	(160.477)	(160.477)
Pinjaman	-	-	-	(471.538)	(471.538)	(471.538)
	(2.695)	-	-	(20.585.358)	(20.588.053)	(20.588.053)

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2017 and 2016 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2017 and 2016.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are repriced frequently.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Offsetting

As at 31 December 2017 and 2016, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

25. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

25. NET INTEREST INCOME

	2017	2016	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.114.792	2.198.839	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	706.573	320.789	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	91.886	-	Securities purchased with agreement to resell
Penempatan pada Bank Indonesia	73.906	11.382	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	9.212	19.010	Loans and advances to banks
Giro pada Bank Indonesia	927	5.027	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	497	84	Demand deposits with other banks
Lain-lain	<u>52.641</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>5.050.434</u>	<u>2.555.131</u>	Subtotal
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan			Deposits
Giro	(191.483)	(65.582)	Demand deposits
Tabungan	(97.005)	(202.619)	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	(862.014)	(857.640)	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank lain	(23.366)	(4.609)	Deposit from other banks
Pinjaman dan pinjaman subordinasi	(221.915)	(12.396)	Borrowings and subordinated debt
Lainnya	<u>(1.633)</u>	<u>(48.885)</u>	Others
Jumlah	<u>(1.397.416)</u>	<u>(1.191.731)</u>	Subtotal
Pendapatan bunga bersih	<u>3.653.018</u>	<u>1.363.400</u>	Net interest income

26. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

26. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2017	2016	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	379.658	-	Credit cards
Unit trusts	151.027	-	Unit trusts
Asuransi	147.285	13.366	Insurance
Fasilitas kredit	134.851	-	Credit facilities
Ekspor/impor	130.351	26.550	Export/import
Jasa kustodian	108.136	-	Custodial services
<i>Remittance</i>	48.557	4.936	Remittances
Account services	33.911	19.439	Account services
Lain-lain	<u>284.763</u>	<u>19.775</u>	Others
Jumlah	<u>1.418.539</u>	<u>84.066</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expenses
Kartu kredit	(224.086)	(9.245)	Credit card
<i>Scripless kustodian</i>	(25.624)	-	Scripless custodian
<i>Remittance</i>	(543)	-	Remittance
Lain-lain	<u>(104.452)</u>	<u>(7.037)</u>	Others
Jumlah	<u>(354.705)</u>	<u>(16.282)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>1.063.834</u>	<u>67.784</u>	Net fees and commissions income

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH

	2017	2016	
Instrumen derivatif	428.598	27.842	<i>Derivative instruments</i>
Instrumen keuangan pendapatan tetap	<u>246.268</u>	-	<i>Fixed income instruments</i>
Jumlah	<u><u>674.866</u></u>	<u><u>27.842</u></u>	<i>Total</i>

28. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH

	2017	2016	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	792.773	213.878	<i>Loans to customers</i>
Komitmen dan kontinjenpsi	<u>40.585</u>	-	<i>Commitment and contingencies</i>
Jumlah	<u><u>833.358</u></u>	<u><u>213.878</u></u>	<i>Total</i>

29. BEBAN KARYAWAN

	2017	2016	
Gaji dan bonus	997.254	479.690	<i>Salaries and bonuses</i>
Tunjangan	235.665	35.499	<i>Allowance</i>
Pelatihan	65.980	16.721	<i>Training</i>
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	19.663	175.477	<i>Termination benefit</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 20)	(65.045)	(48.502)	<i>Post-employment benefits obligation (Note 20)</i>
Lain-lain	<u>376.183</u>	<u>34.469</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1.629.700</u></u>	<u><u>693.354</u></u>	<i>Total</i>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016	
Komunikasi, listrik dan air	365.605	60.510	<i>Communication and utilities</i>
Sewa	220.715	112.220	<i>Rent</i>
Iklan dan promosi	155.939	999	<i>Advertising and promotion</i>
Jasa profesional	117.574	47.166	<i>Professional fees</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	85.071	29.862	<i>Repair and maintenance</i>
Pungutan tahunan OJK perbankan	44.668	13.221	<i>Bank annual OJK levy</i>
Kebersihan dan keamanan	38.949	22.204	<i>Security and cleaning</i>
Perjalanan dinas	28.506	9.047	<i>Travelling</i>
Asuransi	24.037	11.410	<i>Insurance</i>
Alat tulis dan barang cetakan	21.855	4.606	<i>Stationery and office supplies</i>
Jasa layanan kas	6.977	12.770	<i>Cash service</i>
Representasi	5.103	1.167	<i>Representation</i>
Langganan/keanggotaan	2.342	2.047	<i>Customer services/membership</i>
Lain-lain	<u>132.313</u>	<u>27.030</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1.249.654</u></u>	<u><u>354.259</u></u>	<i>Total</i>

31. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

31. TAXATION

- a. *Prepaid taxes consist of:*

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	481.348	-	<i>Corporate income prepaid tax</i>
Pajak dibayar dimuka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 31j)	<u>15.112</u>	<u>311</u>	<i>Prepaid tax in relation with assessment on tax(Note 31j)</i>
	<u><u>496.460</u></u>	<u><u>311</u></u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan	=	1.691	Corporate income tax
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada catatan 18.			Other tax liabilities presented in other liabilities in note 18.

- c. Beban pajak terdiri dari:

	2017	2016	
Pajak kini	143.790	34.736	Current tax
Pajak tangguhan:			Deferred tax:
Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	3.013	(182)	Origination and reversal of temporary differences
Surat Ketetapan Pajak	31	-	Tax Assessment Letter
Jumlah	146.834	34.554	Total

- d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyertorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak	1.518.134	135.069	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	125.965	3.212	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(759.255)	(145.625)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(272.360)	113.623	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(180.401)	29.518	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Lain-lain	18.168	-	Others
	(1.067.883)	728	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	106	1.172	Loss related to proceed subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	48.202	130	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangsih dan denda	44.831	4.155	Representation, donations and penalties
Lain-lain	31.767	(2.308)	Others
	124.906	3.149	
Laba kena pajak	575.157	138.946	Taxable income
Beban pajak kini	143.790	34.736	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(625.138)	(33.045)	Prepaid tax
Pajak penghasilan badan (dibayar dimuka) terutang	(481.348)	1.691	Corporate income (prepaid tax)/ tax payable

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak	1.518.134	135.069	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	<i>Statutory tax rate</i>
	<u>379.534</u>	<u>33.767</u>	

Penyesuaian pajak tangguhan	(263.957)	-	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	31.226	787	<i>Permanent differences at 25% rate</i>
Surat Ketetapan Pajak	<u>31</u>	<u>-</u>	<i>Tax Assessment Letter</i>

Jumlah beban pajak 146.834 34.554 *Total tax expense*

Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2016. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2017 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2017.

The Bank's 2016 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2016 Annual Corporate Income Tax Return. The 2017 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2017 Annual Corporate Income Tax return.

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	Transfer dari IMO/ Transfer from IMO	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Aset pajak tangguhan:						
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(35.951)	-	77.547	-	41.596	<i>Deferred tax assets: Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	7.688	-	(58.811)	-	(51.123)	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	100.023	100.605	(26.292)	10.690	185.026	<i>Post-employment benefit and bonus provision</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(2.328)	(18.103)	-	2.514	(17.917)	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities</i>
Lain-lain	<u>-</u>	<u>(3.810)</u>	<u>4.543</u>	<u>3.810</u>	<u>4.543</u>	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>69.432</u></u>	<u><u>78.692</u></u>	<u><u>(3.013)</u></u>	<u><u>17.014</u></u>	<u><u>162.125</u></u>	<i>Deferred tax assets - net</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	455	(36.406)	-	(35.951)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	309	7.379	-	7.688	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	65.416	29.209	5.398	100.023	<i>Post-employment benefit and bonus provision</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	8.146	-	(10.474)	(2.328)	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>74.326</u>	<u>182</u>	<u>(5.076)</u>	<u>69.432</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>

- h. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- i. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 10 Desember 2015 atas PPh Badan tahun pajak 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu sebesar Rp 9.735 dan telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Sehubungan dengan ini, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 8 Maret 2016.

Pada tanggal 10 Februari 2017 Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan tahun pajak 2010 sebesar Rp 9.735 yang menolak keberatan wajib pajak dan menyetujui hanya sebesar Rp 3 dari Rp 9.735.

Atas Keputusan Keberatan tersebut pada tanggal 8 Mei 2017 Bank telah mengajukan permohonan banding dan hingga Laporan Keuangan ini dikeluarkan, Bank masih menunggu putusan banding di Pengadilan Pajak.

- j. Pada tanggal 28 Oktober 2014, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2012 atas kantor cabang Pekanbaru. Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut pada tanggal 27 Januari 2015. Pada 14 April 2016, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak.

31. TAXATION (continued)

- g. *The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows: (continued)*

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	455	(36.406)	-	(35.951)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	309	7.379	-	7.688	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	65.416	29.209	5.398	100.023	<i>Post-employment benefit and bonus provision</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	8.146	-	(10.474)	(2.328)	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>74.326</u>	<u>182</u>	<u>(5.076)</u>	<u>69.432</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>

h. *The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.*

i. *Bank received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Corporate Income Tax dated 10 December 2015 from Large Tax Office 1 amounting to Rp 9,735 and already made partial payment amounting to Rp 311 which recorded as prepaid tax. With this regards, the Bank submitted an objection letter on 8 March 2016.*

On 10 February 2017 the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2010 Corporate Income Tax Under payment Assessment of Rp 9,735 which rejected Bank's objection and agreed only Rp 3 out of total obligation of Rp 9,735.

The Bank has submitted an appeal to the Tax Court on 8 May 2017 and up to the date of the issuance of these financial statements, the Bank is still waiting for the tax appeal decision in Tax Court.

- j. *On 28 October 2014, the Bank received Art 4 (2) Final Tax Underpayment Assessment Letter from Pekanbaru Middle Tax Office of Rp 4,537 as the result of 2012 tax audit on Pekanbaru branch. The Bank has submitted Tax Objection on the above mentioned Tax Underpayment Assessment Letter on 27 January 2015. On 14 April 2016 Bank has submitted appeal to the Tax Court.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank menerima keputusan Pengadilan Pajak tentang permohonan banding yang diajukan oleh Bank yang menerima seluruhnya banding atas Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 untuk tahun fiskal 2012.

- k. Pada tanggal 29 November 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 23/26 dan PPN sebesar Rp 6.362 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 6.182 pada tanggal 28 Februari 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.
- l. Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, PPh 21 dan 4 (2) sebesar Rp 8.750 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2013 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 8.617 pada tanggal 6 Maret 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.
- m. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak. Perhitungan aset (atau liabilitas) pajak tangguhan mencerminkan posisi tersebut.
- n. Pada tanggal 24 November 2017 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 2.300.901 untuk masa pajak April 2017 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar satu. Bank belum melakukan pembayaran SKPKB PPN tersebut dan telah mengajukan surat keberatan pada tanggal 23 Februari 2018.

32. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. TAXATION (continued)

On 17 May 2017, the Bank has received Appeal Decision from Tax Court which accepts the appeal on Objection Decision on Tax Underpayment Art. 4 (2) Final Income Tax Assessment letter from Pekanbaru Medium Tax Office of Rp 4,537 for 2012 fiscal year 2012.

- k. On 29 November 2017, the Bank has received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) on Corporate Income Tax, Art. 21, 23/26 Income Tax and VAT of Rp 6,362 as the result of 2012 Tax audit from Large Tax Office One. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 6,182 on 28 February 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax.*
- l. On 18 December 2017, the Bank has received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) on Corporate Income Tax, Art. 21 and 4 (2) Income Tax of Rp 8,750 as the result of 2013 Tax audit from Large Tax Office One. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 8,617 on 6 March 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax.*
- m. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, Directorate General of Tax has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value. The calculation of deferred tax asset (or liabilities) reflects this position.*
- n. On 24 November 2017 the Bank has received VAT Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Rp 2,300,901 for April 2017 fiscal period from Large Tax Office One. The Bank has not made any payment on the VAT underpayment assessment and has submitted tax objection letter on 23 February 2018.*

32. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 Januari 2017.

As at 31 December 2017, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		2016		<i>Demand deposits with other banks Placements with other banks Assets at fair value through profit or loss Loans to customers Other assets Deposits from customers Deposits from other banks Liabilities at fair value through or loss Acceptance payables Borrowings Subordinated debt Accruals and provisions Other liabilities</i>
	Jumlah/ <u>Amount</u>	Percentase/ <u>Percentage¹⁾</u>	Jumlah/ <u>Amount</u>	Percentase/ <u>Percentage¹⁾</u>	
Giro pada bank-bank lain	1.479.493	1,46	294.006	1,11	
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6,29	1.077.800	4,06	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	29.985	0,03	1	0,00	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.332	0,00	8.231	0,03	
Aset lain-lain	89.092	0,09	37.723	0,00	
Simpanan dari nasabah	22.833	0,03	13.230	0,06	
Simpanan dari bank-bank lain	3.914.703	4,54	343	0,00	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	196.921	0,23	2	0,00	
Utang akseptasi	268.161	0,31	119.589	0,57	
Pinjaman	13.363.988	15,51	471.538	2,24	
Pinjaman subordinasi	1.017.563	1,18	-	-	
Beban akrual dan provisi	14.465	0,02	4.084	0,02	
Liabilitas lain-lain	58.671	0,07	-	-	

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas.

¹⁾ Percentage of the total assets/liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 16 Juni 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 474.863 (USD 35 juta), yang jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2019. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 3 bulan ditambah 21 bps (*basis point*). Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250.000 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari 19 Januari 2018 sampai dengan 19 September 2018.

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.017.563 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017			
	Jumlah/ <u>Amount</u>	Percentase/ <u>Percentage¹⁾</u>	Jumlah/ <u>Amount</u>	Percentase/ <u>Percentage¹⁾</u>
Giro pada bank-bank lain	1.479.493	1,46	294.006	1,11
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6,29	1.077.800	4,06
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	29.985	0,03	1	0,00
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.332	0,00	8.231	0,03
Aset lain-lain	89.092	0,09	37.723	0,00
Simpanan dari nasabah	22.833	0,03	13.230	0,06
Simpanan dari bank-bank lain	3.914.703	4,54	343	0,00
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	196.921	0,23	2	0,00
Utang akseptasi	268.161	0,31	119.589	0,57
Pinjaman	13.363.988	15,51	471.538	2,24
Pinjaman subordinasi	1.017.563	1,18	-	-
Beban akrual dan provisi	14.465	0,02	4.084	0,02
Liabilitas lain-lain	58.671	0,07	-	-

As of 31 December 2017 and 2016, all financial assets with related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into borrowing agreement with the HSBC Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 1 January 2014. As of 31 December 2017, the outstanding amount from this facility was Rp 474,863 (USD 35 million), which maturing on 16 June 2019. This borrowing bears a floating interest rate of 3 month LIBOR plus 65 bps (basis points). There is no asset put as collateral for this borrowing.

As part of the business integration, the Bank assumed borrowing facility amounting to USD 1,250,000 million. The total borrowing balances that was transferred from IMO to the Bank as of 17 April 2017 was amounting to Rp 9,942,375 (USD 750 million). Maturity dates of the borrowing balances range from 19 January 2018 to 19 September 2018.

On 10 April 2017, the Bank entered into subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debts bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2017, the outstanding amount from this facility was Rp 1,017,563 (USD 75 million). The subordinated debts is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage²⁾	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage²⁾	
Pendapatan bunga	52.282	1,04	3.010	0,12	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	37.420	2,64	9	0,00	Fees and commission income
Beban bunga	221.915	15,88	12.396	1,04	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	50.189	14,15	3.135	19,25	Fees and commission expenses
Beban umum dan administrasi	258.299	20,67	10.754	3,04	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	8.021	55,43	-	-	Other income - net

²⁾ Persentase terhadap jumlah pendapatan/beban.

²⁾ Percentage of the total income/expenses.

Rincian tagihan kontinjenensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage³⁾	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage³⁾	
Tagihan kontinjenensi :					Contingent receivables :
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	3.805.883	36,43	255.670	29,89	Guarantees received from other banks

³⁾ Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas

³⁾ Percentage of the total asset or liabilities

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 253.281 dan Rp 15.234 untuk layanan jasa *intragroup* selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 35).

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 253,281 and Rp 15,234 for intragroup services during the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively (Note 35).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan beban provisi dan komisi/Demand deposits and fees and commissions expense
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Pinjaman/Borrowing
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, India branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Guang Zhou branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi dan call money/Acceptance and call money

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi dan transaksi derivatif/Acceptance and derivative transactions
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, and other liabilities
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman dan jasa komunikasi/Demand deposits, deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings and communication services
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan dan giro/Deposits and demand deposits
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Malaysia branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhen branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi /Other liabilities, Subordinated debt
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/Loans to customers and Deposits from customers
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank China	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	209.663	59.846	Short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	13.819	5.550	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.611	-	Other long-term employee benefits
Imbalan kerja berbasis saham	660	1.466	Share-based compensation plan
Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:			
	2017	2016	
Direksi	28.405	24.728	Directors
Dewan Komisaris	3.241	4.368	Board of Commissioners
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	779	1.206	Audit Committee and Risk Monitoring Committee
Jumlah	<u>32.425</u>	<u>30.302</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017	2016	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen L/C yang tidak dapat dibatalkan	(2.307.855)	(625.178)	Committed liabilities Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	<u>(2.202.919)</u>	<u>(245.625)</u>	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	<u><u>(4.510.774)</u></u>	<u><u>(870.803)</u></u>	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi Bank garansi yang diterbitkan	(10.447.404)	(855.414)	Contingent liability Bank guarantees issued
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u><u>(10.447.404)</u></u>	<u><u>(855.414)</u></u>	<i>Total contingent liability</i>
Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.			Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.			As of 31 December 2017 and 2016, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.			As of 31 December 2017 and 2016, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.
Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:			The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	2017	2016	
Hingga 1 tahun	(122.569)	(34.815)	
1 - 5 tahun	<u>(161.127)</u>	<u>(35.839)</u>	
	<u><u>(283.696)</u></u>	<u><u>(70.654)</u></u>	Up to 1 year 1 - 5 years

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

35. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

35. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("*Management Support Agreement* atau *MSA*") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan *MSA* ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Perjanjian layanan jasa antargrup - IMO

Dalam rangka membantu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (IMO) untuk melanjutkan operasinya setelah integrasi, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan IMO dimana Bank telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen resiko, tata kelola, operasional usaha, pelaporan serta jasa lainnya sebagaimana disetujui kedua belah pihak.

Integrasi usaha

Sehubungan dengan integrasi usaha dan operasi antara Bank dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) - Cabang Indonesia yang dikenal sebagai *Indonesian Management Office* (IMO), Bank telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:

- Perjanjian Kerangka Kerja antara The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank HSBC Indonesia Untuk Melaksanakan Integrasi Usaha Perbankan di Indonesia tertanggal 18 Oktober 2016 dan perjanjian pernyataan kembali dan perubahannya tertanggal 13 April 2017;
- Akta pengalihan tertanggal 18 Oktober 2016; dan
- Akta Novasi tertanggal 18 Oktober 2016.

Secara keseluruhan, perjanjian di atas membentuk Perjanjian Integrasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Management support agreement (continued)

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* ("*Management Support Agreement* or *MSA*") on 10 May 2012.

Based on this *MSA*, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) *Management and technical support* (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) *The sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) *Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed by both parties.

Intra-group service agreement - IMO

In order to assist the The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (IMO) to continue in operation post integration, the Bank has signed an *Intra-Group Service Agreement* with IMO in which the Bank agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation, reporting and other services as mutually agreed by both parties.

Business integration

In connection to the integration of business and operations between the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) - Indonesian branches known as *Indonesian Management office* (IMO), the Bank signed the following agreements:

- Framework Agreement Between The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank HSBC Indonesia to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia dated 18 October 2016 and its restatement and amendment agreement dated 13 April 2017;
- Deed of assignment dated 18 October 2016; and
- Deed of Novation dated 18 October 2016.

Collectively, the above agreements form the *Integration Agreement*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Integrasi usaha (lanjutan)

Selain Penjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Setelah penyelesaian integrasi, sampai sejauh bahwa bisnis tertentu, aset dan liabilitas IMO tidak dapat dialihkan kepada Bank karena pembatasan berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku, maka akan ada bisnis cabang IMO yang tersisa selama masa transisi sampai seluruh hak dan kewajiban dari IMO dapat diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Bank mengakui dan menyetujui bahwa dalam menerima pengalihan aset dan liabilitas, Bank akan menerima pengalihan bisnis sebagai *going concern*.

Total perhitungan untuk pengalihan Bisnis (bersama-sama dengan Aset dan Liabilitas yang Diterima) merupakan suatu jumlah yang sama dengan nilai buku bersih Bisnis (lihat Catatan 1c). Pada tanggal Penyelesaian Integrasi, Bank atau HBAP, sebagaimana yang berlaku, melunasi atas nama pihak lainnya Perhitungan Bisnis Awal sebesar nilai aset bersih yang dialihkan.

Dalam periode yang telah ditentukan, Bank dan HBAP telah melakukan finalisasi jumlah aset-aset dan kewajiban-kewajiban dalam lingkup Integrasi dan telah menyetujui jumlah nilai buku bersih final dimana tidak terdapat selisih antara nilai final dan Perhitungan Bisnis Awal.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal pada 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

	<i>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassifications</i>	<i>Setelah reklasifikasi/ After reclassifications</i>	<i>Statement of financial position Assets</i>
Laporan posisi keuangan				
Aset				
Wesel ekspor	-	9.203	9.203	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.052.050	(9.203)	18.042.847	Loans to customers
Pajak dibayar dimuka	311	(311)	-	Prepaid income tax
Beban dibayar dimuka	62.751	(62.751)	-	Prepayments
Aset lain-lain	217.884	63.062	280.946	Other assets
Liabilitas				
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	71.881	(71.881)	-	Short-term employee benefit obligation
Liabilitas imbalan pasca-kerja	133.887	(133.887)	-	Post-employment benefit obligations
Liabilitas imbalan kerja	-	205.768	205.768	Employee benefit obligations

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Business integration (continued)

In addition to Integration Agreement, information on integration is also documented in Deed No. 34 dated 13 April 2017 (Integration Deed) which effected by Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta.

Following the completion of the integration, to the extent that the certain business, assets and liabilities of IMO cannot be transferred to the Bank due to limitation under applicable law or practice, there will be IMO residual branch business for a transitional period of time until all right and obligations of IMO can be wound down in accordance with applicable law.

The Bank acknowledges and agrees that in accepting the transfer of the assets and assuming liabilities, the Bank will be accepting the transfer of the business as a going concern.

The total consideration for the transfer of the Business (together with the Assumed Assets and Liabilities) is an amount equal to the Business Net Asset Value (refer to Note 1c). On date of Integration Completion, the Bank or HBAP, as applicable, has settled in favor of the other party the Initial Business Consideration which equal to the transferred net asset value.

Within the agreed period, the Bank and HBAP have finalized the amount of assets and liabilities within the scope of the Integration and had mutually agreed to the final Business Net Asset Value where the final amount does not differ with the Initial Business Combination.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the statement of financial position as of 31 December 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position as of and for the year ended 31 December 2017.